

## Sekolah Ramah Anak: Tantangan dan Implikasinya Terhadap Pemenuhan Hak Anak

**Andini Putri, Akmal**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Universitas Negeri Padang  
E-mail: [sriletari8796@yahoo.co.id](mailto:sriletari8796@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi karena tidak terlaksananya dengan baik sekolah ramah anak yang ada di Kota Padang, sementara kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi di sekolah di Kota Padang masih kerap terjadi. Tujuan dari penelitian ialah mendeskripsikan pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP N 11 Padang, mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi SMP Negeri 11 Padang dalam pelaksanaan sekolah ramah anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, petugas kantin, masyarakat, ketua komite serta alumni SMP N 11 Padang. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan analisa Teori Edward III, dari segi komunikasi, sumber daya dan disposisi sudah berjalan dengan baik namun pada indikator struktur birokrasi yang tidak berjalan, karena tidak adanya struktur birokrasi khusus yang dibentuk dalam pelaksanaan sekolah ramah anak. Faktor pendukung pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP N 11 Padang di antaranya adalah kualitas sekolah, kualitas dan komitmen sumber daya manusia sedangkan faktor penghambatnya yaitu belum adanya kurikulum khusus, beberapa orang tua tidak peduli, serta ketersediaan tanah dan dana yang minim. Pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP N 11 Padang belum optimal sehingga resiko terjadinya kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi di sekolah masih tinggi.*

**Kata Kunci:** Pelaksanaan Program, Sekolah Ramah Anak, Pemenuhan Hak Anak  
**ABSTRACT**

*This research is backed by the well-being of the child-friendly school in the city of Padang, while the case of violence against children in schools in Padang city is still occurring. The purpose of the research is to describe the implementation of child-friendly schools in SMP N 11 Padang, identifying supporting factors and the inhibitory factor faced by SMP Negeri 11 Padang in the implementation of child-friendly schools. This research uses qualitative methods with research informant consisting of principal, teacher, student, parents, canteen, community, committee chair and alumni of SMP N 11 Padang. Data collection methods in the form of observation, interviews, and documentation. Research results based on the analysis of Edward III theory, in terms of communication, resources and disposition have gone well but on the indicator of bureaucratic structures that do not run, because of the absence of special bureaucratic structures formed in Child-friendly school implementation. Contributing factors of child-friendly school implementation in SMP N 11 Padang include*

*the quality of the school, the quality and commitment of human resources while the decision factor is not yet a special curriculum, some parents do not care, and Minimal availability of land and funds. The implementation of child-friendly schools in SMP N 11 Padang is not optimal, so the risk of violence against children in schools is still high.*

**Keywords** *Implementation Program, Child-Friendly School, Children Right*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2019 by author and Universitas Negeri Padang.

Received: 2019-07-03

Accepted: 2019-08-23

## PENDAHULUAN

Penelitian mengenai pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP N 11 Padang penting dan menarik dikarenakan beberapa alasan. Pertama, sekolah ramah anak merupakan suatu kebutuhan masyarakat yakni adanya keharusan dalam perlindungan dan pemenuhan hak asasi manusia dalam bidang pendidikan (Akmal, 2015), dan juga untuk mengurangi kasus kekerasan yang terjadi terhadap anak (Fatmariza, 2007). Kedua, sekolah ramah anak juga merupakan suatu kebutuhan global dimana di berbagai negara lain, juga dilaksanakan program sekolah ramah dalam rangka memenuhi hak anak demi tercapainya generasi yang bebas dari kekerasan dan diskriminasi (Mandiudza, 2012).

Sekolah ramah anak merupakan salah satu indikator pendukung program kota layak anak (Artadianti, 2017), selain itu sekolah ramah anak juga harus memiliki kurikulum khusus sekolah ramah anak (Vaidya, 2017) dan guru di sekolah tersebut juga harus menggunakan metode pembelajaran yang ramah anak (Utari, 2016). Iklim sekolah juga mempengaruhi program sekolah ramah anak (Usman, 2013), di sisi lain sekolah ramah anak juga merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang pendidikan

multikultural (Kholik, 2017). Dalam rangka menghadapi masyarakat ASEAN, dengan adanya sekolah ramah anak juga diharapkan anak mampu menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang (Amalia, 2016). Sekolah ramah anak dapat terlaksana dengan baik apabila sudah terciptanya desain sekolah ramah anak yang sesuai standar (Tresiana, 2018), selain itu keberhasilan program juga dipengaruhi oleh kesiapan dari pihak sekolah untuk melaksanakan program tersebut (Mandiudza, 2012), dan secara sederhana sekolah yang bersih dan sehat juga bisa dikategorikan sebagai sekolah ramah anak (Hermiyanty, 2016). Namun dari beberapa penelitian tersebut, belum ada penelitian secara detail terkait pelaksanaan sekolah ramah anak, hanya berkaitan dengan bagian-bagian dari program sekolah ramah anak. Oleh karena keterbatasan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti mengadakan penelitian lanjutan terkait pelaksanaan sekolah ramah ditinjau dari tantangan dan implikasinya terhadap pemenuhan hak anak.

Penelitian terkait pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP N 11 Padang ini dilakukan dikarenakan kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi di sekolah yang ada di Kota

Padang masih kerap terjadi yakni data menunjukkan pada tahun 2018 masih terjadi 8 kasus kekerasan yang meliputi kasus pelecehan seksual, bullying, dan sodomi (DP3AP2KB, 2018). Sehingga sekolah ramah anak yang ada belum dilaksanakan secara optimal di Kota Padang.

Pada penelitian terdahulu terdapat sebuah penelitian yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan, namun penelitian tersebut masih terbatas yaitu program sekolah ramah anak tidak terlaksana dengan baik hanya dikarenakan kurangnya dana sehingga perlu adanya perhatian khusus dari dinas terkait (Utari, 2016). Solusi yang pernah dilakukan tersebut masih terbatas, diperlukan solusi yang berbeda yaitu perlunya pihak sekolah untuk mencari dunia usaha lain guna membantu dalam bidang finansial atau dana yang turut serta meningkatkan partisipasi masyarakat dan pihak lain sebagai salah satu komponen sekolah ramah anak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, hal ini dikarenakan melalui metode tersebut dapat tergambar secara detail permasalahan penelitian yakni terkait pelaksanaan sekolah ramah anak (Gunawan, 2013). Sementara informan dalam penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, ketua komite, petugas kantin, masyarakat sekitar, serta alumni SMP N 11 Padang yang dipilih secara purposive sampling yaitu dipilih dikarenakan orang-orang tersebut paham terkait permasalahan penelitian (Yusuf, 2016).

Lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 11 Padang yang beralamat di

Jalan Raya Padang-Indarung Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Dokumen yang didapat oleh peneliti dalam penelitian yang telah dilaksanakan yaitu Surat Keputusan SMP N 11 Padang sebagai sekolah ramah anak, serta profil lengkap SMP N 11 Padang.

Proses pengumpulan data dalam hal ini menggunakan beberapa cara. Pertama, mengadakan wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara dan juga melakukan wawancara tidak terstruktur, yang wawancara tersebut peneliti lakukan dengan informan (Yusuf, 2016). Kedua, peneliti juga melakukan pengamatan atau observasi non partisipan dan observasi terstruktur di SMP N 11 Padang sesuai dengan kisi-kisi dokumentasi (Gunawan, 2013). Ketiga, mengumpulkan data melalui dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen terkait yang berkaitan dengan pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP N 11 Padang.

Teknik analisis data yang digunakan melalui 3 (tiga) tahap antara lain reduksi data yaitu merangkum hasil wawancara dan observasi dengan para informan terkait hal-hal yang dianggap penting mengenai pelaksanaan sekolah ramah anak (Yusuf, 2016). Selanjutnya data yang didapat dari wawancara, observasi serta dokumentasi yang telah didapatkan dari penelitian, disajikan dan disimpulkan guna menjawab permasalahan penelitian yaitu terkait pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP N 11 Padang beserta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP N 11

Padang untuk menganalisis tantangan dan implikasinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SMP N 11 Padang*

Pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP N 11 Padang telah dilaksanakan sejak tahun 2015 dilandasi dengan adanya Surat Keputusan (SK Walikota Padang Nomor 174 Tahun 2015). Dalam menganalisa pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP N 11 Padang, peneliti menganalisisnya berdasarkan Teori Edward III yang terdiri dari empat komponen yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi (Angraini, 2016), yang dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 1. Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SMP N 11 Padang**

No	Aspek	Deskripsi	Capaian
1	Komunikasi	Komunikasi dalam hal ini ialah adanya penyampaian informasi terkait prosedur pelaksanaan suatu program	Sudah baik, dikarenakan sudah adanya sosialisasi terkait program sekolah ramah anak oleh koordinator program yaitu DP3AP2KB dan BPMPKB
2	Sumber daya	Sumber daya dalam hal ini terbagi atas sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta pendanaan sekolah	Belum optimal, dikarenakan dana operasional yang masih minim yang hanya berasal dari dana BOS
3	Disposisi	Disposisi merupakan sikap, dan keseriusan dari pihak pelaksana dalam melaksanakan program	Sudah baik, dikarenakan pihak sekolah sudah mampu berlaku ramah dan sanggup melaksanakan program dengan sebaik mungkin.
4	Struktur Birokrasi	Struktur birokrasi yaitu tersedianya struktur organisasi khusus yang bekerja sesuai standar program	Belum optimal, dikarenakan belum adanya struktur organisasi khusus hanya mengikuti struktur organisasi sekolah

(Diolah oleh peneliti, 2019)

Berdasarkan empat poin tersebut, maka poin pertama adalah komunikasi. Dari data yang didapatkan komunikasi sudah dilaksanakan dengan baik yaitu telah adanya sosialisasi dari koordinator sekolah ramah anak kepada pihak

sekolah terkait hak-hak anak dan tata cara pelaksanaan sekolah ramah anak pada tahun 2015. Namun ternyata SMP N 11 Padang hanya melakukan sosialisasi dan tidak ada deklarasi bersama sebagai sekolah ramah anak dikarenakan pada saat itu SMP N 11 Padang ditunjuk menjadi sekolah ramah anak bukan mendeklarasikan diri. Komunikasi maksudnya adalah adanya sosialisasi kepada pihak pelaksana terkait tata cara dan bagaimana program tersebut dilaksanakan (Angraini, 2016). Komunikasi juga perlu dilaksanakan karena merupakan salah satu komponen sekolah ramah anak yaitu para pendidik harus mengerti terkait hak anak, harus adanya partisipasi anak, partisipasi orang tua, dan pihak terkait lainnya (Sholeh, 2016). Di sekolah ramah anak yang lain yaitu di SMP N 1 Tempuran juga dilaksanakan sosialisasi dari koordinator sekolah ramah anak (Utari, 2016).

Kedua, sumber daya sumber daya dalam hal ini yaitu sumber daya manusia yang dilihat dari segi kualifikasi dan kuantitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sudah memadai. Namun dari segi mutu pembelajaran belum optimal dikarenakan tidak adanya kurikulum khusus sekolah ramah anak sebagaimana yang telah digunakan di SMP N 1 Tempuran yakni kurikulum child friendly teaching models (CFTM) (Utari, 2016), sedangkan dari segi sarana dan prasarana sudah cukup memadai meskipun belum tersedianya sistem proteksi kebakaran dan toilet khusus disabilitas, dari segi pendanaan masih minim karena hanya berasal dari Biaya Operasional Sekolah. Sumber daya yang perlu dilihat dalam pelaksanaan sekolah

ramah anak meliputi tercukupinya jumlah staf dan kualitas mutu, pelaksanaan tugas sesuai tanggung jawab serta fasilitas yang lengkap (Angraini, 2016). Sumber daya perlu di analisa karena merupakan bagian dari prinsip dan komponen dari sekolah ramah anak (Sholeh, 2016). Kendala masih minimnya dana dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak juga dialami oleh sekolah ramah anak yang lain yaitu SMP N 1 Tempuran (Utari, 2016).

Ketiga, dari segi disposisi sudah baik dan positif, disposisi dalam hal ini yaitu sikap, pihak pelaksana dalam melaksanakan program sekolah ramah anak. Siswa SMP N 11 Padang mengakui sekolah nya telah pantas dinyatakan sebagai sekolah ramah anak karena siswa merasa aman dan nyaman, dan belum adanya complain dari orang tua siswa terhadap ketidaknyamanan anak mereka ketika berada di sekolah. Disposisi dalam hal ini ialah sikap, komitmen, dan keseriusan dalam melaksanakan suatu program (Angraini, 2016). Disposisi penting dalam pelaksanaan sekolah ramah anak karena merupakan salah satu bagian dari prinsip dan komponen sekolah ramah anak (Sholeh, 2016). Disposisi yang baik dan positif yang ditemui di SMP N 11 Padang berbeda dengan yang terjadi di SMP N 1 Tempuran yaitu siswa di sekolah tersebut kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan program (Utari, 2016).

Keempat, yaitu struktur birokrasi dari data menunjukkan bahwa struktur birokrasi di SMP N 11 Padang dalam pelaksanaan sekolah ramah anak tidak optimal, dikarenakan tidak adanya struktur birokrasi khusus hanya mengikuti struktur organisasi

sekolah yang ada sehingga pelaksana sekolah ramah tidak bekerja sesuai standar operating procedures (SOP). Tidak adanya struktur birokrasi khusus dikarenakan tahap persiapan yang minim. Struktur birokrasi khusus merupakan suatu keharusan dalam pelaksanaan program (Angraini, 2016). Tidak adanya struktur birokrasi khusus atau tim pelaksana khusus dikarenakan kurang optimalnya tahap persiapan sekolah ramah anak yang pada tahap tersebut seharusnya sudah dibentuk tim khusus sekolah ramah anak (Sholeh, 2016). Belum adanya struktur birokrasi khusus ternyata tidak hanya terjadi di SMP N 11 Padang namun di sekolah ramah anak yang lain juga tidak di temukan struktur birokrasi khusus (Utari, 2016).

### ***Faktor Pendukung Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SMP N 11 Padang***

Faktor pendukung pelaksanaan sekolah ramah anak terbagi atas faktor internal dan faktor eksternal. Adapun secara lebih rinci dapat dilihat di tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SMP N 11 Padang**

No	Faktor	Temuan	Deskripsi
1	Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas Sekolah</li> <li>• Komitmen dan Kualitas Sumber Daya Manusia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas sekolah sangat baik karena memiliki berbagai prestasi yang mendukung keberhasilan program</li> <li>• Komitmen dan kualitas warga sekolah sebagai pihak pelaksana sangat positif dan baik</li> </ul>
2	Eksternal	Komitmen dan Partisipasi Pihak Terkait Diluar Warga Sekolah	Komitmen, partisipasi, dan dukungan dari pihak terkait diluar warga sekolah juga sangat besar sehingga sangat mendukung keberhasilan program.

(Diolah oleh peneliti, 2019)

Faktor internal yang pertama yaitu kualitas sekolah, hal ini dikarenakan SMP N 11 Padang

merupakan salah satu sekolah favorit dengan berbagai prestasi yang mendukung pelaksanaan sekolah ramah anak antara lain sebagai sekolah berintegritas, sekolah adiwiyata mandiri, sekolah sehat nasional dan lain sebagainya. Kualitas sekolah memang menjadi faktor pendukung sekolah ramah anak, hal ini dikarenakan sekolah ramah anak itu bukan berarti membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sekolah yang lama dengan kondisi yang aman dan nyaman (Tresiana, 2018). Sehingga hal ini lebih mudah diterapkan di sekolah yang memiliki kualitas sekolah yang sudah baik. Selain kualitas sekolah, faktor internal lainnya yaitu komitmen dan kualitas sumber daya manusia, dikarenakan seluruh warga sekolah berkomitmen untuk melaksanakan sekolah ramah anak dengan baik. Komitmen dan kualitas dari personil pelaksana juga turut serta menjadi salah satu faktor keberhasilan atau pendukung suatu program sekolah ramah anak (Rohman, 2012)

Selain faktor internal, faktor eksternal juga turut serta menjadi faktor pendukung pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP N 11 Padang. Faktor eksternal dalam hal ini yaitu komitmen dan partisipasi dari pihak terkait diluar warga sekolah, yaitu dinas terkait dukungan dari dunia usaha dan juga masyarakat sekitar dalam pelaksanaan sekolah ramah anak. Komitmen dan partisipasi dari pihak terkait diluar dari warga sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dikarenakan merupakan bagian dari komponen dan dimensi sekolah ramah anak (Sholeh, 2016). Berbeda dengan faktor pendukung pelaksanaan sekolah ramah anak di

SMP N 11 Padang, faktor pendukung di sekolah ramah anak yang lain hanyalah komitmen dan sikap positif dari pihak sekolah (Utari, 2016).

### ***Faktor Penghambat Yang Dihadapi SMP N 11 Padang dalam Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak***

Faktor penghambat yang dihadapi SMP N 11 Padang dalam pelaksanaan sekolah ramah anak terbagi atas faktor internal dan faktor eksternal. Adapun secara lebih rinci dapat dilihat di tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SMP N 11 Padang**

No	Faktor	Temuan	Deskripsi
1	Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum Adanya Kurikulum Khusus</li> <li>• Ketersediaan tanah dan dana yang minim</li> <li>• Tidak adanya tim khusus sekolah ramah anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terpenuhinya secara optimal pembelajaran yang ramah anak</li> <li>• Terhambatnya pembangunan sarana dan prasarana sebagai komponen sekolah ramah anak</li> <li>• Tidak sesuai standar dan prosedur dalam pelaksanaan sekolah ramah anak</li> </ul>
2	Eksternal	Kurangnya Partisipasi dari Orang Tua Peserta Didik	Tidak terciptanya hubungan sosial yang harmonis antar pihak sekolah dan beberapa orang tua siswa

(Diolah oleh peneliti, 2019)

Faktor internal dalam hal ini terdiri dari belum adanya kurikulum khusus dikarenakan tidak adanya sosialisasi dan pelatihan terkait hal tersebut. Belum adanya kurikulum khusus sekolah ramah anak yaitu penerapan kurikulum child friendly teaching models (CFTM) termasuk faktor penghambat dikarenakan tidak terpenuhinya secara optimal pembelajaran yang ramah anak yang merupakan salah satu bagian dari komponen sekolah ramah anak (Sholeh, 2016) Faktor lainnya yaitu ketersediaan tanah dan dana yang minim sehingga menghambat perbaikan sarana dan prasarana yang

merupakan salah satu komponen sekolah ramah anak (Sholeh, 2016). Selain itu dikarenakan tidak adanya tim khusus sekolah ramah anak, yang ada hanya struktur organisasi sekolah yang bekerja tidak sesuai dengan standar operating procedurs yang menghambat pelaksanaan program sekolah ramah anak (Rohman, 2012)

Selain faktor internal, faktor eksternal turut serta menjadi faktor penghambat yang dihadapi SMP N 11 Padang dalam pelaksanaan sekolah ramah anak. Faktor eksternal dalam hal ini yaitu kurangnya partisipasi dari orang tua peserta didik, sehingga terjadi hubungan sosial yang kurang harmonis antara orang tua peserta didik dan pihak sekolah (Sholeh, 2016). Berbeda dengan faktor penghambat yang dihadapi oleh SMP N 11 Padang dalam pelaksanaan sekolah ramah anak, faktor penghambat di sekolah ramah anak yang lain yaitu di SMP N 1 Tempuran hanya berupa lingkungan yang kurang sehat yakni polusi limbah pabrik (Utari, 2016).

## KESIMPULAN

Pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP N 11 Padang secara keseluruhan yaitu dari segi komunikasi, sumber daya, dan disposisi sudah baik karena sudah sesuai dengan standar pelaksanaan sekolah ramah anak meskipun ada beberapa hal yang belum dilaksanakan seperti tidak adanya tim khusus pelaksana sekolah ramah anak, tidak adanya deklarasi bersama sebagai sekolah ramah anak, dan belum adanya kurikulum khusus sekolah ramah anak. Sedangkan faktor pendukung pelaksanaan sekolah ramah anak antara lain kualitas sekolah, komitmen dan keseriusan pihak pelaksana, serta komitmen dan

keseriusan dari pihak terkait lainnya. Disisi lain faktor penghambat yang dihadapi yaitu belum adanya kurikulum khusus sekolah ramah anak, ketersediaan tanah dan dana yang minim, tidak adanya tim khusus pelaksana sekolah ramah anak, serta kurangnya partisipasi dari orang tua peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A. (2015). *Hak Asasi Manusia: Teori dan Praktik*. Padang: UNP Press
- Amalia, T. F., & Sayekti, I. C. (2016). Pengembangan Program Pendidikan di SD Islam Internasional Al-Abidin Surakarta dalam Menghadapi MEA. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(1), 51-57.
- Angraini, R. (2016). *Analisis Pelaksanaan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Padang Pariaman Dalam Mensejahterakan Mustahik (Studi Kasus Kecamatan Lubuk Alung)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Artadianti, K., & Subowo, A. (2017). Implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) pada Sekolah Percontohan Di SD Pekunden 01 Kota Semarang Sebagai Upaya untuk Mendukung Program Kota Layak Anak (KLA). *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(3), 128-144.
- Fatmariza. (2007). *Anak perempuan antara harapan dan kenyataan: dinamika kehidupan anak jalanan perempuan di Kota Padang: laporan penelitian*. Fakultas Ilmu-

- Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hermiyanty, H., Salmawati, L., & Oktavian, F. (2016). Evaluasi Implementasi Program Sekolah Dasar Bersih dan Sehat Di Kota Palu. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1).
- Kholik, N. (2017). Peranan sekolah sebagai lembaga pengembangan pendidikan multikultural. *Jurnal Tawadhu*, 1(2), 244-271.
- Mandiudza, L. (2012). Child Friendly Schools. *Greener Journal of Educational Research*, (6), 283-288.
- Rohman, A. (2012). *Kebijakan Pendidikan: Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sholeh, A. N. A., & Humaidi, L. (2016). *Panduan Sekolah dan Madrasah Ramah Anak*.
- Tresiana, N., Duadji, N., Fahmi, T., & Putri, R. D. (2018). Pelatihan Mendesain Kebijakan dan Strategi Sekolah Ramah Anak pada Satuan Pendidikan. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 41-48.
- Usman, I. (2013). Kepribadian, komunikasi, kelompok teman sebaya, iklim sekolah dan perilaku bullying. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 49-60.
- Utari, R. E. (2016). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Smp Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang. *Spektrum*
- Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(7), 695-707.
- Vaidya, K. (2017). *The content and function of school social work in Lalitpur, Nepal in general frame of school social work* (Master's thesis, fi= Lapin yliopisto | en= University of Lapland |).
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.